

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan perhelatan demokrasi langsung yang menarik untuk dikaji. Aktor-aktor yang terlibat langsung pada pilkada diantaranya adalah rakyat sebagai pemilih, calon kandidat, dan partai politik yang menjadi salah satu kekuatan kandidat untuk memenangkan pilkada. Dalam kontestasi pilkada, calon kandidat dituntut untuk bisa menarik simpati pemilih. Sebagaimana yang kita ketahui, di setiap daerah tentunya memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Sehingga menjadikan tantangan bagi kandidat untuk bisa menganalisa cara pendekatan kepada pemilih agar bisa mendapatkan simpati pemilih.

Tidak sedikit fenomena yang terjadi pada saat pilkada berlangsung. Seperti maraknya calon petahana (*incumbent*) yang ikut bersaing dalam pilkada. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik dalam perhelatan demokrasi langsung di berbagai daerah. Dengan majunya calon petahana pada pilkada tidak terlepas dari kalkulasi peluang kemenangan. Hal tersebut dapat diukur melalui keberhasilan petahana dalam merealisasikan program pembangunan, keputusan kebijakan-kebijakan yang ada pada masa pemerintahan dan kesiapan terutama pada aspek finansial.¹

¹ Andi. Muh, FadliDzul, 2018, Kemenangan petahana dalam kontestasi pilkada serentak 2018:ditinjau dari perspektif *powercube.Jurnal TAPIS*,14 (2), Hal 118.

Pemegang kendali lembaga eksekutif, petahana memiliki wewenang penuh menggunakan program-program pembangunan untuk membangun citra diri. Cukup dengan mengklaim bahwa keberhasilan pembangunan merupakan hasil kerja kerasnya. Sehingga secara tidak langsung akan terasa mudah untuk mendapatkan simpati dari masyarakat ditambah lagi dengan popularitas yang telah didapatkan menjadikan petahana sebagai orang yang dikenal dikalangan masyarakat, berbeda dengan pesaing lainnya yang akan mengeluarkan dana yang cukup besar hanya untuk menciptakan popularitas.

Pada saat kontestasi pilkada berlangsung, petahana tentunya memiliki kekuasaan yang tidak dimiliki oleh kandidat lain. Salah satu kekuasaan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh publik adalah petahana berperan penting didalam birokrat sehingga secara tidak langsung petahana memiliki wewenang penuh untuk mengontrol sistem birokrat. Selain birokrat petahana juga memiliki kemampuan untuk mengindoktrinasi atau mengkooptasi para elit lokal seperti pemuka agama dan pemangku adat yang berperan sebagai mesin politik.

Kekuassan-kekuasaan yang dimiliki petahana dapat dianalisa melalui perspektif teori kubus kekuasaan (*the powercube teori*).² Sebuah teori yang digagas oleh Jhon Gaventa. Menurut Gaventa terdapat tiga dimensi kekuasaan diantaranya: dimensi level, dimensi ruang, dan dimensi bentuk. Pada teori *powercube*, kekuasaan lebih berfungsi sebagai alat kontrol seseorang didalam kelompok atau kelompok oleh

²*Ibid.*, Hal 119

seseorang.³ Sama halnya dengan fenomena yang terjadi pada pelaksanaan pilkada serentak di beberapa daerah pada tahun 2020, salah satunya pada pilkada yang dilaksanakan di Provinsi Sumatra Barat.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah dari 9 provinsi di Indonesia yang melakukan Pilkada langsung pada tanggal 9 Desember 2020.⁴ Terdapat beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat yang mengikuti pilkada serentak, salah satunya Kota Solok. Berkaitan dengan Pilkada Kota Solok yang telah berlangsung pada tahun 2020 lalu terdapat fenomena menarik yaitu kemenangan petahana yang belum pernah terjadi di Kota Solok. Di tambah lagi pada masa Pandemi Covid 19 seperti ini. Menjadikan ruang gerak yang terbatas bagi setiap kandidat, karena dalam setiap agenda baik sebelum ataupun sesudah pilkada berlangsung harus menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap kandidat untuk mendapatkan simpati masyarakat.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, terdapat lima penelitian yang sekiranya akan menjadi sumber referensi dan dijadikan sebagai acuan. Adapun penelitiannya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khorin dan Ahmad Siboy dengan judul penelitian kemenangan petahana (*incumbent*) pada pilkada 2015 di Kota

³ Halim. Abd, 2014, *Politik Lokal Pola, Aktor dan Alur Dramatiknya (Perspektif Teori Powercube Modal dan Pangung)*, Yogyakarta, LP2B (Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa), Hal 52

⁴ Rohmi Aida Nur, 2020, berikut daftar 270 daerah yang gelar pilkada serentak 9 desember 2020, <https://www.kompas.com>, diakses pada 12 September 2020

Surabaya dan Kabupaten Malang: strategi politik dan marketing politik.⁵ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gina Yuliana Dewi dan Dewi Erowati dengan judul penelitian faktor-faktor kemenangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum dalam pilkada Jawa Barat tahun 2018.⁶ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuniuzma Zeliana, Endang Sulastrri, Sumarto, Lusi Andriyati dengan judul penelitian strategi politik pemenangan petahana pasangan Hj. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie pada pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2015.⁷ Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fanni Alfian dan Ubaidullah dengan judul penelitian strategi Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada pilkada Kota Banda Aceh tahun 2017.⁸ Dan yang kelima, penelitian yang dilakukan oleh Riska Fadhillah dan Al Rafni dengan judul penelitian Strategi pemenangan Emma Yohanna sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia daerah pemilihan Sumatera Barat tahun 2019.⁹

Dari paparan penelitian diatas lebih membahas mengenai faktor-faktor kemenangan patahana pada pilkada. Pada umumnya popularitas dan citra politik yang positif telah terbangun pada lingkungan masyarakat menjadi faktor utama kemenangan

⁵ Khorin. Siboy. Ahmad, 2018, Kemenangan Petahana (Incumbent) Pada Pilkada 2015 Di Kota Surabaya Dan Kabupaten Malang: Strategi Politik Dan Marketing Politik, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1)

⁶ Yuliana Dewi Gina. Erowati Dewi, 2021, Faktor-Faktor Kemenangan Ridwan Kamil Dan UU Ruzhanul Ulum Dalam Pilkada Jawa Barat Tahun 2018, *Jurnal Politik Islam*, 4(1)

⁷ Zeliana Yuniuzma. Sulastrri Endang. Dk., 2021, Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan HJ. Airin Diany Dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015, *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(1)

⁸ Alfian Fanni. Ubaidullah, 2019, Strategi politik Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada pilkada Kota Banda Aceh tahun 2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4)

⁹ Fadhillah Riska. Rafni Al, 2018, Strategi pemenangan Emma Yohanna sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia daerah pemilihan Sumatera Barat tahun 2019, *Journal of Civic Education*, 1(4)

petahana pada pilkada. Popularitas dan citra politik yang positif tidak terbangun dengan sendirinya, namun dapat tercipta dengan usaha tim kemenangan yang berhasil dalam menyusun strategi kemenangan. Juga keberhasilan petahana dalam melaksanakan program-program pada masa jabatan di periode sebelumnya. Tidak hanya itu, citra politik yang positif juga tercipta oleh kandidat itu sendiri dengan ketokohan yang kuat, dan berjiwa pemimpin yang peduli kepada rakyat.

Jika dibandingkan, Penelitian ini menjadi menarik karena dilatarbelakangi oleh petahana berhasil memenangkan pilkada serentak yang berlangsung di Kota Solok tahun 2020. Fenomena kemenangan petahana sendiri belum pernah terjadi dalam sejarah pilkada sebelumnya di Kota Solok. Terlebih dengan strategi politik dari Zul Elfian beserta partai politik koalisinya dan kehadiran tokoh muda Ramadhani Kirana Putra sebagai calon wakil Zul Elfian pada pilkada 2020 di Kota Solok. Dinamika dalam ekosistem politik di Kota Solok yang cukup kompetitif, dibuktikan dengan banyaknya isu dan kasus-kasus lama yang berhembus selama masa kampanye, penelitian ini akan sangat menarik untuk digali lebih dalam.

Fenomena menarik lainnya dengan kondisi Pandemi Covid 19 yang sedang terjadi di Indonesia. Dengan adanya status Pandemi Covid 19, dalam pelaksanaan pilkada tentunya akan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara pemilu. Dengan demikian akan menciptakan ruang gerak yang terbatas bagi setiap kandidat yang meraup suara melalui kampanye dalam mengikuti pemilihan kepala daerah di Kota Solok tahun 2020. Media sosial

menjadi strategi yang ampuh dalam melakukan kampanye kepada masyarakat. Sebagian besar masyarakat Kota Solok telah menggunakan media sosial terutama yang melakukan aktivitas dengan metode daring.

Kemenangan yang diraih oleh pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra tentu berjalan tidak mudah. Kemenangan tersebut bukan hanya dengan status petahana yang dimiliki, tetapi banyak faktor yang melatarbelakanginya. Beberapa faktor tersebut diantaranya partai pengusung petahana, media yang digunakan sebagai alat untuk media kampanye, dan ketokohan yang dimiliki oleh Zul Elfian. Maka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjabarkan faktor kemenangan pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra sesuai dengan teori yang di gagas oleh Jhon Gaventa yaitu teori kubus kekuasaan (*powercube*). Menurut Gaventa terdapat tiga dimensi kekuasaan diantaranya; dimensi level, dimensi ruang, dan dimensi bentuk. Pada teori *powercube*, kekuasaan lebih berfungsi sebagai alat kontrol seseorang didalam kelompok atau kelompok oleh seseorang.¹⁰ Dari ketiga dimensi tersebut peneliti akan memakai pisau analisa yang berbeda dan menarik sebagai jalan untuk memudahkan peneliti dalam memahami serta menganalisa faktor-faktor kemenangan petahana pada pilkada Kota Solok tahun 2020. Agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti secara rinci

¹⁰ Halim. Abd, 2014, *Politik Lokal Pola, Aktor dan Alur Dramatiknya (Perspektif Teori Powercube Modal dan Pangung*, Yogyakarta, LP2B (Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa), Hal 52

mengenai faktor-faktor kemenangan petahana pada pilkada Kota Solok tahun 2020 di masa Pandemi Covid 19 dari sudut pandang teori kubus kekuasaan

1.2 Rumusan Masalah

Pilkada yang berlangsung pada tahun 2020 di Kota Solok menjadi menarik untuk diteliti karena petahana yang menjadi kandidat berhasil meraih suara terbanyak. Di Kota Solok, kemenangan petahana merupakan sejarah awal yang pernah terjadi. Pada pilkada tahun 2015, Kota Solok pernah memiliki calon petahana yaitu Irzal Ilyas yang berpasangan dengan Al Fauzi Bote tetapi berhasil dikalahkan oleh pesaingnya yaitu Zul Elfian berpasangan dengan Reinier. Selanjutnya pada pilkada Kota Solok tahun 2020 Zul Elfian mencalonkan diri sebagai petahana berpasangan dengan Ramadhani Kirana Putra. Zul Elfian pun berhasil memenangkan pilkada tersebut dan mengalahkan tiga pesaing lainnya.

Dinamika jelang pilkada serentak yang terjadi di Kota Solok tahun 2020 cukup menarik. Pasalnya menjelang pilkada berlangsung terdapat beberapa turbulensi, salah satunya Zul Elfian yang telah menyatakan bahwa tidak akan maju sebagai Walikota Solok pada pilkada 2020. Namun demikian, Zul Elfian yang mendapatkan desakan dari Ketua Umum Partai Nasdem, akhirnya bersedia maju pada pilkada 2020 dan telah mendapatkan SK Rekomendasi petahana untuk maju pada pilkada 2020 dari Partai

Nasional Demokrat (NASDEM). Bagi Zul Elfian, itu merupakan amanah untuk menyelesaikan program yang belum terlaksana di Kota Solok.¹¹

Turbulensi tidak hanya ada pada kandidat Zul Elfian saja tetapi juga pada Ramadhani Kirana Putra yang merupakan salah satu petinggi DPD Partai Golkar Kota Solok dan sebagai anggota DPRD Kota Solok 2 periode yang akan menjadi bakal *head to head* (bersaing) dengan Yutris Can yang menjabat sebagai Ketua DPD Partai Golkar Kota Solok, sekaligus menjabat sebagai Ketua DPRD Kota Solok. Menurut Yutris Can tindakan Ramadhani Kirana Putra sangat berbeda dengan yang telah diucapkan sebelumnya. Usai pemilu 2019 Yutris Can menyarankan Ramadhani Kirana Putra untuk maju pada pilkada 2020, tetapi pada saat itu Ramadhani Kirana Putra menyatakan tidak akan maju.¹²

Nasril In Dt Malintang Sutan yang merupakan anggota DPRD Kota Solok dari fraksi Partai Golkar menyebutkan dalam patronnews.co.id:

*majunya Ramadhani Kirana Putra menunjukkan sisi gelap politik. Hal seperti ini tidak pernah diajarkan didalam Partai. Partai Golkar senantiasa menjunjung tinggi sikap solidaritas antar sesama anggota partai.*¹³

Dari pernyataan Nasril tersebut dapat disimpulkan bahwa perasaan kecewa secara pribadi dan telah mewakili anggota Partai Golkar lainnya. Kekecewaan tidak

¹¹Patronnews, 2020, 11 oktober, Memberi“keadilan politik” terhadap Ramadhani Kirana Pura, <https://www.patronnews.co.id>, diakses pada 27 februari 2021

¹²Patronnews, 2020, 27 juli, Pilkada Kota Solok 2020 Dihantam Dua Turbulensi Dahsyat. <https://www.patronnews.co.id>, pada 20 juni 2021

¹³*Ibid.*,

hanya dirasakan oleh kader Partai Golkar tetapi juga partisipannya yang disebabkan oleh Ramadhani yang akan bersaing dengan Yutris Can selaku Ketua DPD Partai Golkar Kota Solok, hal tersebut menjelaskan sikap yang diperlihatkan oleh Ramadhani seolah-olah tidak menunjukkan solidaritas sesama anggota partai.

Setelah dilaksanakan pemungutan suara pada tanggal 9 desember 2020 di Kota Solok. Zul Elfian dan Ramadhani berhasil meraih suara terbanyak dengan suara 12.920 suara. Penetapan Walikota terpilih pada tanggal 23 januari 2021 oleh KPU Kota Solok dengan digelar rapat pleno yang dipimpin oleh Ketua KPU Kota Solok dan diikuti oleh seluruh anggota KPU Kota Solok, pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Solok, partai politik pengusung, Bawaslu Kota Solok, Ketua DPRD Kota Solok, Kesbangpol Kota Solok, LKAAM Kota Solok beserta Bundo Kandang Kota Solok. Berdasarkan keputusan KPU Kota Solok Nomor 146/PL.02-6/KPU-Kot/XII/2020 tentang penetapan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Solok tahun 2020. Dengan hasil tersebut KPU Kota Solok menetapkan pasangan Zul ELfian dan Ramadhani Kirana Putra sebagai pasangan terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Solok tahun 2020.¹⁴

¹⁴Hidayat Rahmad, 2020, 24 januari, KPU Kota Solok tetapkan pasangan calon terpilih Walikota Solok dan Wakil Walikota solok pemilihan tahun 2020,<https://infopublik.solokkota.go.id>,diakses pada 5 juli 2021

Tabel 1. 1Nama-Nama Pasangan Calon dan Perolehan Suara

No Urut	Pasangan Calon	Partai Pengusung	Perolehan Suara	Persentase
1	Reinier dan Andri Maran	PKPI, PDIP, PPP, dan Gerindra	5.614 suara	15.30%
2	Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra	NasDem, PKS, dan PAN	12.920 suara	35.22%
3	Ismain Kota dan Edi Candra	Hanura dan PBB	8.496 suara	23.16%
4	Yutris Can dan Irman Yefri Adang	Golkar dan Demokrat	9.651 suara	26.31%

Sumber: Info Publik Solok

Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra berhasil meraih suara terbanyak pada pilkada Kota Solok tahun 2020. Tentunya tidak mudah bagi pasangan Zul Elfian untuk meraih kemenangan tersebut, dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di Kota Solok. Jumlah penduduk Kota Solok terus meningkat terhitung dari tahun 2010 sampai 2019 mencapai 19,08 persen. Pada tahun 2010 jumlah penduduk sebesar 11,38 ribu jiwa, sedangkan tahun 2019 mencapai 71,01 ribu jiwa.¹⁵ Dengan jumlah penduduk yang sangat besar akan dihadapkan dengan berbagai masalah seperti meningkatnya pengangguran, masalah kebutuhan, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang kurang memadai, dan berbagai masalah sosial lainnya. Kondisi ekonomi di Kota Solok cukup menarik, pasalnya jumlah penduduk miskin dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan di angka 2.700 jiwa berkurang hingga 2.290 ribu jiwa.¹⁶

Pada jabatan Zul Elfian di periode pertama tahun 2015-2020 selaku Walikota Solok berhasil dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Melalui

¹⁵ Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2019, Kota Solok, BPS Kota Solok. Hal 3-4

¹⁶*Ibid.*, Hal 50

program tersebut pemerintah mampu menekan jumlah rumah tangga miskin sampai pada angka 0,98 persen atau dibawah 1 persen. Hal tersebut merupakan salah satu komitmen Zul Elfian ketika melakukan kampanye pada tahun 2015 dan berhasil terlaksana. Zul Elfian juga mendapatkan pujian dari Sekjen Kementerian Sosial, menurutnya program tersebut merupakan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Terkhusus bagi masyarakat yang relatif berpenghasilan rendah.¹⁷ Dengan demikian, keberhasilan yang dicapai oleh Zul Elfian pada periode sebelumnya tentu dinilai positif oleh masyarakat Kota Solok, dan menempatkan posisi Zul Elfian menjadi aman ketika pilkada 2020 di Kota Solok berlangsung.

Jumlah daftar pemilih tetap di Kota Solok sebanyak 49.118 dengan laki-laki 24.261 dan perempuan 24.857. Kota Solok yang terdiri dari 2 kecamatan dan 13 kelurahan, berhasil di dominasi oleh pasangan Zul Elfian hampir di setiap kelurahan. Dari 13 kelurahan tersebut terdapat 4 kelurahan yang tidak dimenangkan oleh pasangan Zul Elfian, walaupun begitu perolehan suara pasangan Zul Elfian di 4 kelurahan tersebut tidak terdapat selisih yang sangat besar. Berikut perolehan suara calon Walikota Solok dengan no urut 1 pasangan Reinier dan Andri Maran, no urut 02 Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra, no urut 03 Ismail Koto dan Edi Candra, dan no urut 04 Yutris Can dan Irman Yefri.

¹⁷MC Kota Solok, 2020, 27 februari, Sekjen Kemensos puji komitmen Walikota Solok dalam pengentasan kemiskinan, infopublik.id, diakses 20 oktober 2021

Tabel 1. 2 Perolehan Suara Calon Walikota Solok pada Pilkada 2020

Kecamatan	Keluarahan	No 01	No 02	No 03	No 04
Lubuk Sikarah	Tanah Garam	1.182	3.198	1.648	2.007
	VI Suku	689	1.157	462	948
	Sinapa Piliang	84	286	234	255
	IX Korong	118	404	172	309
	Simpang Rumbio	428	1.581	1.215	927
Tanjung Harapan	KTK	177	439	371	523
	Aro IV Korong	401	526	310	336
	Koto Panjang	144	275	337	219
	PPA	317	990	719	937
	Tanjung Paku	400	899	959	864
	Nan Balimo	817	1.669	959	1.121
	Kampung Jawa	709	1.219	926	869
	Laing	148	280	174	336

Sumber: Data KPU

Sebagaimana asumsi awal peneliti bahwasanya peneliti akan menganalisa kemenangan petahana pada Pilkada 2020 di Kota Solok dari perspektif *powercube*. *Powercube* menurut Jhon Gaventa dibagi menjadi tiga dimensi kekuasaan yaitu: dimensi level, dimensi ruang, dan dimensi bentuk. Ketiga dimensi tersebut memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Pada kemenangan petahana terdapat beberapa faktor diantaranya dari segi partai pengusung, media sosial yang digunakan sebagai strategi kampanye dan ketokohan yang dimiliki Zul Elfian yang disegani oleh masyarakat Kota Solok.

Pilkada serentak tahun 2020 Partai PKS menjadi partai yang memiliki kemenangan yang cukup besar di beberapa daerah di Indonesia. Pelaksanaan pilkada tahun 2020 Partai PKS diketahui berpartisipasi pada 230 daerah di Indonesia. Laode

Muhammad Rahmat selaku DPP Partai PKS mengklaim bahwa PKS memenangkan perolehan suara di 120 daerah yang menggelar pilkada serentak. Termasuk pelaksanaan Pilgub yang diadakan di Sumatera Barat yang dimenangkan oleh jagoan PKS yaitu Mahyeldi dan Audy Joinaldy.¹⁸

Ahmad Syaikhu selaku Presiden Partai PKS saat melakukan safari ke Sumatera Barat pada saat pilkada 2020, menurutnya dalam Pks.id:

“saat ini kepercayaan publik terhadap PKS terus meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perolehan suara PKS pada pemilu 2019.”¹⁹

Ketua DPW PKS Sumatera Barat Irsyad Safar juga membenarkan paparan Presiden PKS, menurutnya:

“Meningkatnya kepercayaan publik yang sangat besar di Sumatera Barat dan ini juga terbukti dengan peningkatan suara PKS di Sumatera Barat. Pada pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 PKS mengusung 14 pasangan calon kepala daerah di Sumatera Barat, salah satunya Kota Solok dengan pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra.”²⁰

Kepercayaan publik terhadap Partai PKS yang meningkat tentunya sangat berpengaruh terhadap setiap kandidat yang disung pada pemilihan kepala daerah tahun 2020. Salah satu kandidat yang diusung Partai PKS adalah pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra yang mencalonkan diri sebagai calon Walikota Solok dan

¹⁸CNN Indonesia, 2020, 10 desember, PKS klaim menang di 120 daerah pilkada 2020, www.cnnindonesia.com, diakses 8 oktober 2021

¹⁹PKS, 2020, 7 november, Terjun di sumbar presiden pks tekankan fokus bangun kepemimpinan daerah. Pks.id, diakses 8 oktober 2021

²⁰*Ibid.*,

Wakil Walikota Solok tahun 2020. Adanya Partai PKS sebagai partai pengusung pasangan Zul elfian dan Ramadhani Kirana Putra menjadikan pasangan tersebut bertambah yakin untuk memperoleh kemenangan pada pilkada serentak tahun 2020.

Fenomena pilkada serentak pada tahun 2020 sangat menjadi menarik untuk diteliti karena pilkada serentak kali ini berbeda dengan pilkada sebelumnya. Pada pelaksanaannya, pilkada serentak akan berlangsung di tengah pandemi yang telah melanda dunia. Fenomena seperti ini akan menjadi tantangan baru bagi setiap kandidat untuk menarik simpati masyarakat, pasalnya dalam pelaksanaan setiap kegiatan pilkada harus menegakan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan. Adanya protokol kesehatan merupakan tanggung jawab utama bagi penyelenggara pemilu dan seluruh pasangan calon agar pilkada serentak tahun 2020 dapat berjalan dengan lancar dan aman di tengah Covid 19. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengeluarkan berbagai peraturan yang menegaskan akan pentingnya penerapan protokol kesehatan di setiap agenda pilkada 2020.²¹

Berbagai strategi dirancang oleh KPU dalam penegakan protokol kesehatan salah satunya, ditetapkannya PKPU No. 6 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak dalam kondisi pandemic Covid 19. Metode kampanye yang dilakukan oleh setiap calon kandidat kepala daerah lebih menekankan kegiatan melalui media daring, online, dan virtual. Dengan adanya Covid 19 terjadi pergeseran pola

²¹Kominfo, 2020, 8 desember, Pilkada serentak harus terapkan protokol kesehatan, www.kominfo.go.id, diakses 8 oktober 2021

kampanye pilkada yang akan dilaksanakan, dimana pada kampanye sebelumnya dengan mudah untuk memobilisasi massa tetapi kampanye sekarang dibatasi dengan penerapan protokol kesehatan. Para calon kandidat dituntut untuk bisa mengoptimalkan media sosial sebagai sarana kampanye, baik dengan cara trending topic di twitter, siaran langsung di facebook, atau membuat akun youtube. Opini yang digiring saat kampanye harus memiliki isu sentral, selama tidak saling mencemarkan nama baik, menyebarkan hoaks, ujar kebencian, atau saling mencari kesalahan setiap pesaing. KPU memberikan kesempatan yang luas kepada calon kandidat dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial.²²

Fenomena seperti ini menjadikan media sosial sebagai sarana yang paling dibutuhkan oleh setiap kandidat calon kepala daerah untuk bersosialisasi kepada masyarakat. Media sosial yang dimaksud diantaranya adalah facebook, instagram, whatsapp, dan youtube akan membantu sekali karena bisa memberikan informasi yang sangat cepat. Umumnya, pada saat ini mayoritas masyarakat telah menggunakan media sosial sebagai sarana informasi.²³ Perubahan zaman membawa pengaruh yang sangat besar pada kebiasaan sesuai dengan kebutuhan terkhusus di Kota Solok. Persentase mengalami peningkatan dalam penggunaan internet terhitung dari tahun 2019 sebesar 4,76 jika dibandingkan dengan tahun 2018. Tujuan penggunaan internet di tahun 2019

²² Riyanda Riko. Ilham, 2021, Strategi komisi pemilihan umum sumatera barat dalam menghadapi penundaan persiapan tahapan pilkada serentak tahun 2020 akibat Covid 19, Jurnal Niara, 14(1), Hal 195

²³ Rahmad Laila. Riska. Efendi. Agus Ichwan, 2020, Analisis sosialisasi politik masa pandemic Covid 19 dalam menghadapi pemilu serentak tahun 2020 (studi kasus di KPU Kota Sungai Penuh), Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (Jan Maha), 2(4), Hal 36

didominasi oleh media sosial dan jejaring sosial lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin mempengaruhi kehidupan sosial menjadikan masyarakat Kota Solok haus akan informasi dan berita-berita yang sedang terjadi, dari usia muda sampai usai tua pun aktif dalam mengakses internet.²⁴

Pilkada serentak tahun 2020 di Kota Solok juga merasakan fenomena yang sama. Kota Solok yang menjadi salah satu kota yang menekankan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti dalam pelaksanaan sekolah baik itu SLTA sederajat ataupun perkuliahan dan sebagainya pekerjaan akan menggunakan metode daring. Bisa disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial maka dengan mudah untuk menyebarkan segala informasi terkait pilkada serentak tahun 2020. Peran media sosial sangat membantu kelancaran jalannya pelaksanaan pilkada. Pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra yang memenangkan pilkada Kota Solok tahun 2020 juga memaksimalkan pemanfaatan media sosial sebagai strategi kemenangan.

Tanggung jawab yang sangat besar bagi tim kemenangan pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra untuk bisa menciptakan inovasi baru dan menarik. Kondisi masyarakat Kota Solok yang mayoritas menggunakan media sosial sebagai sarana informasi menjadi sangat relevan jika media sosial dijadikan sebagai media untuk berkampanye. Tim kemenangan pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra mengoptimalkan segala fasilitas media sosial seperti instagram, youtube,

²⁴ Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2019, Kota Solok, BPS Kota Solok, Hal 56

facebook dan whatsapp. Dengan demikian masyarakat Kota Solok mendapatkan segala informasi terkait pasangan Zul Elfian dan Rmadhani Kirana Putra dengan cepat.

Kemenangan pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra tidak hanya didasari oleh status petahana yang dimiliki. Tetapi, juga di pengaruhi oleh ketokohan yang dimiliki oleh Zul Elfian yang merupakan salah satu pemuka agama di Kota Solok. Zul Elfian merupakan sosok yang memiliki karakter keagamaan yang kuat, semasa menjabat sebagai Walikota Solok beliau berhasil menjalankan program-program yang bernuansa Islam. Salah satunya, menjadikan Kota Solok sebagai Kota Beras Serambi Madinah. Sebagaimana program yang telah dilaksanakan diantaranya kembali kemesjid, malam bina iman dan taqwa, sabtu hijau dan minggu sehat. Berbagai kegiatan keagamaan terus diperbanyak, sehingga setiap kegiatan bisa terlaksana.²⁵Zul Elfian yang disegani oleh sebagian besar masyarakat Kota Solok sebagai sosok yang kental akan agama islam dan bahkan kerap di panggil dengan sapaan Buya dikalangan masyarakat.

Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra juga mendapatkan dukungan penuh dari Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Jel Fathullah. Sehingga dapat mempengaruhi masyarakat Kota Solok untuk menjatuhkan pilihan kepada pasangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra pada pilkada 2020. UAS dan Jel Fathullah mengunjungi Kota Solok dalam kegiatan kajian Subuh di Masjid Agung Almuhsinin pada tanggal 12

²⁵Harianhaluan, 2016, 10 juni, Kota Solok Menuju Kota Beras Serambi Madinah. www.harianhaluan.com, diakses pada 30 juni 2021

februari 2020. Kedatangannya disambut langsung oleh calon Wakil Walikota Solok Ramadhani Kirana Putra. Disetiap pertemuan UAS dan Jel Fathullah menegaskan akan mendukung pasangan nomor 2 yaitu pasangan Zul Elfian dan Ramadhani. Dan tidak hanya itu, beliau juga kerap mengancungkan 2 jari. Sehingga mempengaruhi seluruh elemen masyarakat Kota Solok yaitu para ulama, para ustadz, aktivis masjid, pengurus masjid, dan kemudian para pedagang dan seluruh elemen Kota Solok untuk menjatuhkan pilihan kepada pasangan nomor 2 dan sekaligus menjadi relawan tim kemenangan.²⁶

Agar penelitian ini lebih terarah dan ruang lingkup tidak terlalu luas maka berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas permasalahan yang akan diteliti secara rinci oleh peneliti ialah: **Apa Faktor-Faktor Kemenangan Petahana Pada Pilkada Kota Solok Tahun 2020 di Masa Pandemi?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya, jadi penelitian ini bertujuan untuk lebih mampu menganalisa dan mendeskripsikan faktor kemenangan pasangan petahana Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra pada pilkada Kota Solok tahun 2020.

²⁶Patronnews, 2020, 2 desember, Ustadz Abdul Somad (UAS) dukung ZIDANE di Pilkada Kota Solok 2020, <https://www.patronnews.co.id>, diakses pada 30 juni 2021

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang strategi politik dan faktor-faktor kemenangan petahana untuk dapat meraih jabatan kekuasaan pada pilkada di Indonesia. Disamping itu, penelitian ini juga dapat memperkaya dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kondisi politik Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemilih yang ada di Kota Solok bahwasanya kemenangan Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra pada pilkada Kota Solok tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat telah dianalisis pada penelitian ini. Tidak hanya pemilih, aktor-aktor maupun kelompok yang terlibat terhadap kemenangan pasangan Zul Elfian juga merasakan manfaat dari penelitian ini, diantaranya: seluruh anggota tim sukses pasangan Zul Elfian, Zul Elfian dan Ramadhani Kirana Putra selaku kandidat yang meraih kemenangan, juga pasangan calon yang menjadi pesaing Zul Elfian, hingga Partai Politik yang menjadi Partai Koalisi seperti PAN, PKS, dan Nasdem.